

SKRIPSI

**INDEKS DAYA SAING PARIWISATA
KABUPATEN BOYOLALI MENGGUNAKAN
METODE *COMPETITIVENESS MONITOR***

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI ST. FAATIMA MAULDINI AZIZAH
D101 20 1077**



**PROGRAM STUDI SARJANA PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INDEKS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN BOYOLALI MENGGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS MONITOR*

Disusun dan diajukan oleh

Andi St. Faatima Mauldini Azizah
D101201077

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 3 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Marly Valenti Patandianan, ST., MT., PhD

NIP. 197303282006042001

Ketua Program Studi, Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si

NIP. 197410062008121002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Andi St. Faatima Mauldini Azizah

NIM : D101201077

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali Menggunakan Metode
*Competitiveness Monitor***

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 3 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Andi St. Faatima Mauldini Azizah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT, atas berkat ridho dan hidayah-Nya, peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi dengan judul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*”**. Adanya penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana serta menjadi pengaplikasian ilmu yang penulis dapatkan selama berada di bangku perkuliahan jenjang S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Sholawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW selaku pembawa cahaya kepada seluruh umatnya.

Indonesia merupakan negara yang akan sumber daya alamnya. Salah satu keunggulan ini membuat negara Indonesia kaya akan potensi pariwisatanya. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan yang menjadikan negara ini kaya akan potensi alam dan menjadi daya tarik bagi wisatawan luar negara ini. Pada tahun 2022 sektor pariwisata menyumbang sebesar 4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sektor ini juga menjadi urutan ketiga penyumbang devisa terbesar. (Hasibuan, dkk., 2023). Melihat hal ini bisa dikatakan bahwa pariwisata juga memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat kondisi pariwisata yang ada di sebuah daerah. Perbedaan lokasi atau topografi sebuah daerah membuat potensi pariwisata yang dimiliki akan berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu perhitungan mengenai nilai daya saing akan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat perbedaan yang ada. Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi ialah Kabupaten Boyolali yang memiliki pariwisata yang masih alami dan menjadi ciri khas dari kabupaten ini. Selain itu kabupaten ini juga dijuluki sebagai Agrowisata Sapi Perah, karena mampu menghasilkan susu murni dalam kualitas yang baik. Melihat potensi yang dimiliki kabupaten ini, telah banyak dilakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang ada di kabupaten ini. Namun, belum adanya penelitian yang melihat dan menunjukkan kualitas daya saing sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali. Melihat peluang ini, penulis tertarik untuk meneliti terkait daya saing pariwisata di Kabupaten Boyolali.

Akhir kata, penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memerlukan kritik dan saran untuk membentuk skripsi ini jauh lebih baik. Selain dari itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan pariwisata yang dimiliki dan juga dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian lainnya. Oleh karena itu, bentuk kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sangat berharga untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, adanya skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu saran terhadap pengembangan dan pembangunan kawasan pariwisata di Kabupaten Boyolali.

Gowa, 3 Oktober 2024



(Andi St. Faatima Mauldini Azizah)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Azizah, Andi St. Faatima. 2024. Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*. Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: immarfian24@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Sholawat dan Puji Syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*”**. Tugas akhir ini penulis susun dengan baik untuk mendapat gelar sarjana S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melalui banyak hal dalam menyelesaikannya, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, terkhusus kedua orang tua saya (almarhum) Muh. Arfian Thamrin dan ibu saya Iin Ardianty Anis, kakak saya Andi Nur Zamraini serta adik saya Andi Syafiah Nur Latifah dan keluarga besar lainnya yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu, yang selama ini telah memberikan kasih sayang, bantuan baik secara fisik maupun mental, semangat dan *support* secara finansial, sehingga penulis mampu dan mendapatkan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan pendidikan akedemik tepat pada waktunya.

Penelitian ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak lainnya, baik secara materi maupun moril. Oleh karen itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya. Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. dan Ibu Sri Aliyah Ekawati ST., MT. selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Prodi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Eng. Ihsan, ST., MT, selaku Kepala LBE Regional Planning, Tourism and Disaster Mitigation Laboratory.

5. Ibu Marly Valenti Patandianan, ST., MT., PhD selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, ilmu, motivasi kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dr. techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP selaku Kepala Studio Akhir yang memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan berkualitas
7. Bapak Dr. Eng. Ihsan, ST., M.T selaku penguji pertama atas arahan, kritik yang diberikan kepada penulis untuk membangun dan membentuk tugas akhir ini lebih sempurna.
8. Bapak Laode Muhammad Asfan, ST., MT selaku penguji kedua atas arahan, kritik yang diberikan kepada penulis untuk membangun dan membentuk tugas akhir ini lebih sempurna.
9. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin.
10. Seluruh Staff Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin yang membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama menempuh pendidikan.
11. Kepada sahabat busmul Nadia Zalsabila Iqbal, Nuryanti Ramadhani dan Nabila Dwishintia Sopamena yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk teman-teman magang Inspiring Batch V: Panji Setya, Maya Intan, Alif Andika, Julia Awan, Ayu Retening dan Meisyari yang mengenalkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data selama berada di Kabupaten Boyolali.
13. Teman-Teman seperjuangan RASIO 20 terkhusus Nesya Rizky, Annisa Putri, Khusnul Hatima, Jailani Agus dan Rayhan Zaira yang menemani dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-Teman seperjuangan selama di LBE *Regional Tourism*, Nur Azisah Mulyadi, Dian Sukma, Dodi Alfayed, Nurul Mutia, Enny Heriany, Andi

Maharani Balqis, Ahmad Saiful Munir, Faturrahman, Andi Dheny, Rafika Nur Hidayanti dan Andi Ummu Khalisah.

15. Teman-Teman Posko 2 Desa Gattareng Toa KKNT Gel.110 Universitas Hasanuddin, atas pengalaman dan kisah pengalamannya yang tidak terlupakan.
16. Terkhusus Hany Melati Hamid yang memberikan motivasi, ilmu, hingga dukungan yang terbatas kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan dan telah memberikan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
18. Dan yang terakhir terima kasih juga saya sampaikan kepada diri saya sendiri Andi St. Faatima Mauldini yang tetap berjuang dan tidak menyerah, tetap sabar dalam berproses. Terima kasih telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Gowa, 3 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'F' followed by a series of loops and a horizontal line at the end.

Andi St. Faatima Mauldini Azizah

ABSTRAK

ANDI ST. FAATIMA MAULDINI AZIZAH. *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali Menggunakan Metode Competitiveness Monitor.* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan)

Daya saing merupakan perbedaan nilai yang dimiliki dengan yang lain. Indikator daya saing ini memiliki peran penting dalam memaksimalkan pembangunan pariwisata yang tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pembangunan di Kabupaten Boyolali. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis terkait daya saing pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali, dengan tujuan dari penelitian adalah untuk 1) Mengetahui sistem pariwisata Kabupaten Boyolali, dan 2) Menganalisis daya saing pariwisata Kabupaten Boyolali. Adapun metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif-kuantitatif, dengan menggunakan metode perhitungan berupa *Competitiveness Monitor* beserta 8 indikatornya yaitu *Human Tourism Indikator* (HRI), *Price Competitiveness Indikator* (PCI), *Infrastructure Development Indikator* (IDI), *Environment Indikator* (EI), *Technology Advancement Indikator* (TAI), *Human Resources Indikator* (HRI), *Openess Indikator* (OI), dan *Social Development Indikator* (SDI). Setelah melakukan indentifikasi didapatkan hasil penelitian bahwa sistem pariwisata Kabupaten Boyolali di pengaruhi oleh beberapa faktor eksternal yaitu faktor alam atau topografi wilayah yang membuat wisata yang berkembang berupa pengunungan dan permandian alami, serta faktor agama yang mengakibatkan wisata budaya yang berkembang banyak bersinambungan dengan ajaran agama islam. Selain itu faktor internal yang mempengaruhi sistem pariwisata Kabupaten Boyolali ialah jumlah wisatawan, lokasi transit, serta penawaran wisata yang berupa atraksi, amenitas, dan akomodasi. Sedangkan hasil perhitungan dari analisis *Competitiveness Monior* diperoleh nilai daya saing pariwisata Kabupaten Boyolali berada pada tahap berkembang yang disebabkan oleh indikator TAI dan HTI. Sedangkan indikator daya saing yang berada pada tahap belum berkembang ialah HRI, SDI, OI, EI, IDI dan PCI.

Kata Kunci: Sistem Pariwisata, Daya Saing, Indeks Komposit, *Competitiveness Monitor*, Boyolali.

ABSTRACT

ANDI ST. FAATIMA MAULDINI AZIZAH. *Index Tourism Competitiveness in Boyolali Regency Using Competitiveness Monitor Method.* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan)

Competitiveness is the difference in value that is owned by others. This competitiveness indicator has an important role in maximizing tourism development that is right on target and by development goals in Boyolali Regency. This is what makes researchers interested in analyzing tourism competitiveness in Boyolali Regency, with the objectives of the study being to 1) Find out the tourism system of Boyolali Regency, and 2) Analyze the tourism competitiveness of Boyolali Regency. The research method used is descriptive qualitative-quantitative, using a calculation method in the form of a Competitiveness Monitor along with its 8 indicators, namely Human Tourism Indicator (HRI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openness Indicator (OI), and Social Development Indicator (SDI). After conducting the identification, the research results showed that the tourism system of Boyolali Regency was influenced by several external factors, namely natural factors or topography of the region that made the tourism that developed in the form of mountains and natural baths, as well as religious factors that resulted in cultural tourism that developed a lot of continuity with Islamic teachings. In addition, internal factors that influence the tourism system of Boyolali Regency are the number of tourists, transit locations, and tourism offers in the form of attractions, amenities, and accommodations. While the results of the calculation of the Competitiveness Monitor analysis obtained the value of the competitiveness of Boyolali Regency tourism is at the developing stage caused by the TAI, and HTI indicators. The competitiveness indicators that are at the undeveloped stage are HRI, SDI, OI, EI, IDI and PCI.

Keywords: Tourism System, Composite Index, Competitiveness Monitor, Boyolali.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pariwisata	4
2.2 Sistem Pariwisata	5
2.3 Daya Saing Pariwisata.....	11
2.4 Analisis <i>Competitiveness Monitor</i>	13
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Konsep Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Variabel Penelitian	25
3.6 Metode Analisis Data.....	29
3.7 Definisi Operasional.....	31
3.8 Alur Pikir Penelitian.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Wilayah	35
4.2 Sistem Pariwisata Kabupaten Boyolali	38
4.2.1. Sub-sistem Eksternal Pariwisata Kabupaten Boyolali.....	38
4.2.2. Sub-sistem Internal Pariwisata Kabupaten Boyolali	51
4.3 Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali	80
4.3.1. Perkembangan Indikator Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali	80
4.3.2. Nilai Daya Saing Pariwisata Kabupaten Boyolali	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101
CURRICULUM VITAE	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Sistem pariwisata	6
Gambar	2	Kerangka Konsep Penelitian	21
Gambar	3	Peta lokasi penelitian	23
Gambar	4	Alur Pikir Penelitian	34
Gambar	5	Peta Administrasi Kabupaten Boyolali	37
Gambar	6	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	39
Gambar	7	Peta Ketinggian Kabupaten Boyolali	40
Gambar	8	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Boyolali	41
Gambar	9	Diagram Jumlah Penduduk Kabupaten Boyolali	43
Gambar	10	Presentase jumlah penduduk Kabupaten Boyolali berdasarkan agama	44
Gambar	11	Tradisi sadranan di Kabupaten Boyolali	44
Gambar	12	Tarian topeng ireng di Kabupaten Boyolali	45
Gambar	13	Presentase Penduduk Kabupaten Boyolali berdasarkan Pendidikan pada Tahun 2022	46
Gambar	14	Jumlah penduduk di atas 15 tahun yang melek huruf pada tahun 2017-2022	46
Gambar	15	Grafik penggunaan telepon seluler di Kabupaten Boyolali dalam jangka tahun 2017-2022	47
Gambar	16	Grafik laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali	49
Gambar	17	Grafik PAD Kabupaten Boyolali tahun 2017-2022	50
Gambar	18	Grafik Jumlah Wisatawan Kabupaten Boyolali	52
Gambar	19	Rest Area Bale Nglaras di Kabupaten Boyolali	53
Gambar	20	Peta Elemen Penghubung Kabupaten Boyolali	54
Gambar	21	Peta Pesebaran ODTW Kabupaten Boyolali	57
Gambar	22	Statistik jumlah pengunjung umbul tlatar pada tahun 2018-2022 ...	59
Gambar	23	Peta Mapping Kawasan Wisata Umbul Tlatar	60
Gambar	24	Umbul Tlatar	61
Gambar	25	Aktivitas yang tersedia di kawasan umbul tlatar (a) Kegiatan Outbond; dan (b) Wahana Edukasi Boyolali Aquatic	62
Gambar	26	Salah satu restoran yang berada di kawasan wisata umbul tlatar	62
Gambar	27	Fasilitas berupa kamar mandi di kawasan umbul tlatar	63
Gambar	28	Fasilitas beribadah (a) GSPDI Filadelfia Tlatar; dan (b) Mushola Tlatar	63
Gambar	29	Statistik Jumlah Pengunjung Makam R.Ngabehi Yosodipuro tahun 2018-2022	65
Gambar	30	Peta Mapping Kawasan Wisata Makam R.Ng. Yosodipuro	66
Gambar	31	Makam R.Ngabehi Yosodipuro.	67
Gambar	32	Fasilitas penunjang di sekitar Makam R.Ngabehi Yosodipuro (a) Warung Makan dan (b) Masjid Cipto Mulyo Pengging	68
Gambar	33	Statistik Jumlah Pengunjung Wisata Waduk Cengklik pada Tahun 2018-2022	70
Gambar	34	Peta Mapping Wisata Waduk Cengklik	71
Gambar	35	Sunset pada kawasan wisata Waduk Cengklik	72
Gambar	36	Salah satu coffeshop yang terdapat di dalam kawasan wisata waduk cengklik	73

Gambar	37	Cengklik Park	72
Gambar	38	Peta Aksesibilitas Kabupaten Boyolali.....	75
Gambar	39	Peta Pesbaran Amenitas Kabupaten Boyolali.....	78
Gambar	40	Grafik Perkembangan Human Tourism Indikator (HTI) Kabupaten Boyolali.....	81
Gambar	41	Grafik Perkembangan Price Competitiveness Indikator (PCI) Kabupaten Boyolali.....	82
Gambar	42	Grafik Perkembangan Infrastructure Development Indikator (IDI) Kabupaten Boyolali.....	83
Gambar	43	Grafik Perkembangan Environtment Indikator (EI) Kabupaten Boyolali.....	84
Gambar	44	Grafik Perkembangan Technology Advancement Indikator (TAI) Kabupaten Boyolali.....	85
Gambar	45	Grafik Perkembangan <i>Human Resources Indikator</i> (HRI) Kabupaten Boyolali.....	86
Gambar	46	Grafik Perkembangan <i>Openess Indikator</i> (OI) Kabupaten Boyolali.....	87
Gambar	47	Grafik Social Development Indikator (SDI) Kabupaten Boyolali...	88
Gambar	48	Grafik Indeks Pariwisata Kabupaten Boyolali	89
Gambar	49	Daya saing pariwisata Kabupaten Boyolali	91
		(a) Objek Wisata Candi Watugenuk; (b) Badan Keuangan Daerah Kabupaten Boyolali; (c)DPUPR Kabupaten Boyolali; dan (d) Dokumentasi Survey ke Cengklik Coffee	102
Gambar	51	Peta Rute Lokasi Wisata ke Akomodasi Terdekat.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian terdahulu.....	16
Tabel 2 Variabel Penelitian.....	25
Tabel 3 Klasifikasi Nilai Daya Saing Pariwisata	31
Tabel 4 Luas Wilayah Kabupaten Boyolali	36
Tabel 5 Ketinggian Absolut dan Unsur Morfografi	38
Tabel 6 Jumlah Penduduk Kabupaten Boyolali	42
Tabel 7 PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Boyolali	48
Tabel 8 Jumlah Agen Biro Perjalanan Kabupaten Boyolali	53
Tabel 9 Atraksi Kabupaten Boyolali.....	56
Tabel 10 Objek daya tarik wisata alam Kabupaten Boyolali.....	58
Tabel 11 Objek daya tarik wisata budaya Kabupaten Boyolali	64
Tabel 12 Objek daya tarik wisata rekreasi Kabupaten Boyolali.....	69
Tabel 13 Jenis permukaan dan kondisi jalan di Kabupaten Boyolali	74
Tabel 14 Pesebaran dan Harga Fasilitas Akomodasi di Kabupaten Boyolali	76
Tabel 15 Jenis usaha makan dan minum kabupaten Boyolali tahun 2022.....	77
Tabel 16 Human Tourism Indikator (HTI) Kabupaten Boyolali	81
Tabel 17 <i>Price Competitiveness Indikator</i> (PCI) Kabupaten Boyolali.....	82
Tabel 18 <i>Infrastructure Development Indikator</i> (IDI) Kabupaten Boyolali.....	83
Tabel 19 <i>Environtment Indikator</i> (EI) Kabupaten Boyolali	84
Tabel 20 <i>Technology Advancement Indikator</i> (TAI) Kabupaten Boyolali	85
Tabel 21 <i>Human Resources Indikator</i> (HRI) Kabupaten Boyolali.....	86
Tabel 22 <i>Openess Indikator</i> (OI) Kabupaten Boyolali	87
Tabel 23 Social Development Indikator (SDI) Kabupaten Boyolali	88
Tabel 24 Indeks Pariwisata Kabupaten Boyolali Tahun 2018-2022.....	89
Tabel 25 Indeks Komposit Kabupaten Boyolali	90
Tabel 26 Kriteria Nilai Daya Saing Kabupaten Boyolali.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengambilan Data ke Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali	93
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 3	Data Penelitian.....	95
Lampiran 4	Tahapan Perhitungan Data Penelitian.....	96
Lampiran 5	Jarak Daya Tarik Wisata ke Akomodasi Terdekat	103
Lampiran 6	Peta Rute Lokasi Wisata ke Akomodasi Terdekat	105

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
ODTW	Objek Daya Tarik Wisata
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
Ripparkab	Rencana Induk Pengembangan Parwisata Kabupaten
UU	Undang-Undang
HTI	<i>Human Tourism Indicator</i>
PCI	<i>Price Competitiveness Indicator</i>
IDI	<i>Infrastructure Development Indicator</i>
EI	<i>Environment Indicator</i>
TAI	<i>Technology Advancement Indicator</i>
HRI	<i>Human Resources Indicator</i>
OI	<i>Openess Indicator</i>
SDI	<i>Social Development Indicator</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara memiliki berbagai jenis kekayaan alam mulai dari gunung hingga lautan, beragam budaya dan adat, serta beberapa bukti sejarah yang pernah terjadi. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri dan potensi yang berbeda satu dan lainnya, sehingga potensi dalam hal pariwisata dapat berbeda di tiap daerah. Tingginya angka potensi wisata ini menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor potensial yang dapat membantu perekonomian baik bagi pemerintahan maupun masyarakat disekitarnya. (Meidona & Rozi, 2019). Pada tahun 2022 sektor pariwisata menyumbang sebesar 4% terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) Indonesia, sektor ini juga menjadi urutan ketiga penyumbang devisa terbesar di Indonesia (Hasibuan dkk., 2023).

Meningkatnya perkembangan pariwisata dapat dilihat dalam beberapa indikator, salah satunya berupa daya saing (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Secara global *World Travel and Tourism Council* mengeluarkan analisis *Competitiveness Monitor* yang dapat menjadi alat ukur dan perhitungan nilai daya saing pariwisata, juga menjadi salah satu metode dalam penelitian ini. Pencapaian dan kemampuan sektor pariwisata untuk menarik pengunjung dapat ditentukan dengan cara mengetahui nilai daya saing pariwisata. Selain itu, nilai daya saing ini dapat memberikan saran kepada pemerintah maupun stakeholder terkait untuk pembangunan di sektor pariwisata agar lebih baik dan tepat sasaran (Pradisco, 2019). Pengembangan pariwisata yang baik dan maksimal dapat terbentuk apabila terjadi kerjasama antar pemerintah, pihak swasta, dan pihak terkait lainnya (Hardianto dkk, 2020).

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki 35 kabupaten dan kota, dan menjadi provinsi dengan jumlah objek wisata terbanyak di Pulau Jawa (Mustofa & Haryati, 2018). Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah serta memiliki ciri daerah yang berada pada daerah pegunungan dan tidak memiliki daerah perairan berupa lautan dan pantai.

Selain itu, kabupaten ini juga masuk ke dalam kawasan taman nasional gunung merapi dan taman nasional gunung merbabu. Kabupaten Boyolali memiliki 22 kecamatan dengan total luas wilayah sebesar 1.080,93 Ha, dan memiliki 77 Objek Daya Tarik Wisata yang termuat dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Boyolali Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), ODTW ini diklasifikasikan menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata rekreasi. Sejauh ini belum terdapat penelitian terkait daya saing pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali. Sedangkan, lokasi penelitian ini memiliki potensi wisata yang cukup baik. Dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Boyolali, memiliki visi yaitu “Terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan berdaya saing global yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Daerah secara terpadu”, sehingga perhitungan nilai daya saing ini memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Boyolali. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sistem pariwisata di Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana nilai daya saing pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk, sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali;
2. Menganalisis nilai daya saing pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali;

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sebelumnya dijabarkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membuka dan menambah wawasan peneliti terhadap pengembangan kawasan wisata yang dilihat dari nilai dan indikator daya saing dan yang di miliki oleh sebuah daerah
2. Bagi pemerintah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan saran untuk perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Boyolali. Selain itu penelitian ini dapat memberikan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai pencapaian pembangunan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Boyolali.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah yang mencakup:

1. Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini mencakup kawasan wisata yang ada di Kabupaten Boyolali, komponen-komponen pariwisata, karakteristik kawasan wisata yang ada di Kabupaten Boyolali, Tipe topografi dominan yang mempengaruhi kawasan wisata yang ada di Kabupaten Boyolali, indikator dan variabel yang digunakan dalam menganalisis daya saing pariwisata Kabupaten Boyolali, seperti jumlah wisatawan, jumlah penduduk, jumlah jalan baik dan jalan beraspal, dan sebagainya.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada pada kawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah dan tersebar ke dalam 22 Kecamatan yaitu Kecamatan Ampel, Andong, Banyudono, Boyolali, Cepogo, Gladagsari, Juwangi, Karanggede, Kemusu, Klego, Mojosongo, Musuk, Ngemplak, Nogosari, Sambi, Sawit, Selo, Simo, Tamansari, Teras, Wonosamodro dan Wonosegoro.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari memiliki arti "banyak" atau "berkeliling" dan wisata berarti "pergi" atau "berpergian". sehingga bisa dikatakan pariwisata merupakan perjalanan yang berputar dari satu tempat ke tempat lainnya (Wirawan & Semara, 2021). Beberapa pakar lainnya juga berpendapat mengenai arti pariwisata, berikut ini beberapa pendapat para ahli :

1. Wirawan & Octaviany (2022), pariwisata adalah perpindahan aktifitas dari satu titik ke titik lainnya, dan kembali ke titik awalnya dengan tujuan untuk berwisata atau tujuan lainnya namun tidak untuk menetap maupun bekerja.
2. Damanik & Purba (2020), pariwisata adalah perjalanan dan perpindahan yang dilakukan oleh seseorang maupun golongan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan durasi perjalanan bersifat sementara untuk mencapai kebahagiaan.
3. Syarifuddin (2016), berpendapat bahwa pariwisata merupakan peralihan tempat sementara dari beberapa orang dan seseorang untuk pelayanan kepariwisataan oleh lembaga-lembaga untuk maksud tertentu.
4. Isdarmanto (2017), mengatakan kepariwisataan adalah dampak yang hadir akibat adanya perjalanan dan pendiaman orang-orang asing, dan penyediaan tempat tinggal sementara.
5. Suwena & Widyatmaja (2017), pariwisata adalah aktivitas perjalanan seseorang ke tempat lain selain tempat tinggalnya untuk tujuan tertentu dan bukan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan uang.
6. Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, mengatakan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dari beberapa penjelasan dan pendapat ahli di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan perpindahan kegiatan dan aktivitas bersenang-senang

di sebuah destinasi yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung, dan kegiatan yang dapat menunjang aktivitas bersenang-senang serta dilakukan untuk tujuan tertentu.

Menurut Tangian, Hendry & Kumaat (2020), mengklasifikasikan jenis-jenis pariwisata menjadi wisata alam, wisata sejarah, seni, dan budaya, serta wisata buatan. Adapun pengertian jenis-jenis pariwisata tersebut, ialah :

1. Wisata Alam merupakan wisata yang memanfaatkan potensi alam yang dikembangkan secara alami, maupun dikembangkan dengan sedikit tambahan agar dapat menarik wisatawan. Daya tarik wisata alam berupa pemandangan alam yang berbentuk laut, pantai, gunung, gunung berapi, sungai, bentangan lahan, flora, fauna dan sebagainya.
2. Wisata Sejarah, Seni dan Budaya merupakan wisata yang berupa kunjungan ke beberapa peninggalan sejarah sebagai bentuk rekonstruksi pada masa lalu, serta kegiatan wisata yang melibatkan nilai-nilai budaya didalamnya.
3. Wisata Buatan merupakan wisata yang terbentuk untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan daya tarik yang menyesuaikan zaman serta minat wisatawan.

Beberapa jenis-jenis pariwisata yang umumnya diketahui oleh masyarakat menurut Sapta & Landra (2018), ialah wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam atau wisata pada area konservasi, wisata konvensi atau wisata yang memanfaatkan bangunan yang memiliki nilai politik, wisata pertanian, wisata nuwu atau wisata yang memiliki kegiatan berburu, dan wisata ziarah ke tempat-tempat suci.

2. 2 Sistem Pariwisata

Perpindahan atau perjalanan wisatawan dimulai dari daerah asal, mengunjungi daerah wisata, dan kembali ke daerah asalnya membentuk sebuah sistem yang dapat dikatakan sebagai sistem pariwisata. Adanya pergerakan ini membutuhkan bantuan dari beberapa elemen-elemen pendukung lainnya, yang dijabarkan sebagai subsistem internal dan subsistem eksternal. Subsistem internal memiliki pengaruh langsung terhadap terciptanya sebuah pariwisata, sedangkan subsistem eksternal merupakan faktor-faktor pendukung yang memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap sebuah pariwisata. (Sugiarto, Wiweka, & Priyanto, 2022).



Gambar 1 Sistem pariwisata
Sumber : Wiweka & Arcana, 2019

1. Subsistem Internal

Interaksi antara wisatawan (*tourism demand*) selama melakukan perjalanan untuk tujuan berwisata (*tourist supply*) yang dimulai dari tempat asalnya (*tourist generating region*) dapat dihubungkan oleh elemen penghubung untuk kembali ke daerah tempat wisatawan berasal, disebut sebagai sub-sistem internal dalam sistem pariwisata (Sugiarto, Wiweka & Priyanto, 2022)

- a. *Tourism Demand* (Permintaan Pariwisata), mengatakan bahwa pada dasarnya wisatawan merupakan faktor utama dalam permintaan pariwisata (*tourism demand*), adapun faktor yang mendukung wisatawan untuk memulai perjalanan dalam tujuan berwisata dan tempat mereka mengakhiri perjalanannya. Permintaan pariwisata ini terbentuk dengan adanya motivasi wisatawan (*tourist motivation*) yang dikenal dengan 6S (*sea, sun, sand, scenery, sex and snow*) dan faktor-faktor yang menentukan wisatawan untuk berwisata yaitu kesehatan, waktu, dan uang. Lebih lanjut Dewa, Ratwianingsih & Mafruhah (2018),

mengatakan bahwa aspek *demand* pariwisata dapat dijabarkan sebagai peningkatan wisatawan yang semakin tinggi dikarenakan kenaikan kesejahteraan masyarakat. Hal ini, disebutkan juga dalam Ashoer,dkk (2021) yang mengatakan bahwa permintaan pariwisata merupakan subjek atau seseorang yang akan melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata.

Sebuah destinasi wisata dikatakan sebagai objek destinasi apabila mampu menarik orang-orang untuk berkunjung ke dalamnya, sehingga orang-orang yang datang berkunjung memiliki peran penting dalam pembentukan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata (Pitana dkk., 2023). Potensi wisatawan di Indonesia didominasi oleh wisatawan nusantara, yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi pariwisata. Menurut *Tourism Satellite Account Indonesia* Tahun 2018-2022, wisatawan domestik memberikan kontribusi dan pengeluaran sebesar 92,85 %, lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Selain itu wisatawan domestik juga mampu membangkitkan kegiatan ekonomi lainnya seperti jasa angkutan, jasa agen perjalanan, usaha makan dan minum serta lainnya. Adapun pengeluaran wisatawan selama melakukan kunjungan wisata berupa akomodasi, penyediaan maakn dan minum, angkutan rel, angkutan darat, angkutan air, angktan udara, jasa persewaan kendaraan, agen perjalanan dan reservasi, kebudayaan olahraga dan rekreasi, barang-barang pariwisata, jasa pariwisata lainnya dan produk lainnya.

Orang yang datang berkunjung ke sebuah destinasi wisata ini disebut sebagai wisatawan (UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwsataan). Wisatawan merupakan individual atau kelompok yang melakukan perjalanan sejauh 80 km dengan batas waktu lebih dari 24 jam guna mendapatkan kesenangan di objek destinasi wisata (Isdarmanto, 2017). Komisi Ekonomi Liga-Liga Bangsa, memberikan batasan mengenai wisatawan, yang dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu wisatawan dan bukan wisatawan. Adapun batasan orang-orang yang dapat dikatakan sebagai wisatawan ini, yaitu:

- a) Mereka yang melakukan perjalanan untuk bersenang-senang, berkunjung dan lain sebagainya.

- b) Mereka yang melakukan perjalanan untuk menghadiri pertemuan, melaksanakan tugas tertentu seperti diplomasi, agama, olahraga, tugas negara, dan sebagainya.
- c) Mereka yang melakukan perjalanan untuk tujuan usaha.
- d) Mereka yang berada dalam perjalanan kapal laut, walaupun belum mencapai batas waktu 24 jam lebih.

Selain itu, batasan untuk orang-orang yang dapat digolongkan sebagai bukan wisatawan, ialah:

- a) Mereka yang melakukan perjalanan untuk mencari pekerjaan ataupun untuk mencari kegiatan untuk berusaha.
- b) Mereka yang melakukan perjalanan untuk menetap.
- c) Mereka yang berada di daerah perbatasan negara dan bekerja dinegara yang berdekatan
- d) Mereka yang melakukan perjalanan melalui suatu negara tanpa tinggal di negara tersebut.

Berdasarkan asal daerah wisatawan dapat dikelompokkan menjadi *Foreign Tourist*, *Domestik Foreign Tourist*, *Domestik Tourist*, *Indigenpus Foreign Tourist*, *Transit Tourist*, dan *Bussiness Tourist* (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) *Foreign Tourist*, merupakan kunjungan orang asing di suatu negara yang bukan tempat dia tinggal. Hal ini dapat dipastikan dengan dokumennnya yang berupa status kewarganegaraan, jenis mata uang yang digunakan, passport serta dokumen perjalanan lainnya.
- b) *Domestic Foreign Tourist*, merupakan kunjungan orang asing yang bertempat tinggal di negara bukan asalnya, dan melakukan perjalanan wisata di negara tempat tinggalnya.
- c) *Domestic Tourist*, merupakan kunjungan wisata oleh seorang warga negara di negara ia bertempat tinggal dan berasal.
- d) *Indigenous Foreign Tourist*, merupakan kunjungan wisata yang dilakukan oleh warga ditempat dia berasal, namun bertempat tinggal di negara lain tempat dia bertugas.

- e) *Transit Tourist*, merupakan kunjungan wisata yang dilakukan oleh penumpang kapal udara, kapal laut, maupun kereta api di sebuah negara tempat dia mampir.
 - f) *Bussiness Tourist*, merupakan kunjungan wisata yang dilakukan setelah melaksanakan tujuan utama di negara tersebut
- b. *Intermediaries* (Elemen Penghubung), adanya kedua elemen berupa wisatawan (*demand*) dan destinasi wisata (*supply*) dihubungkan oleh elemen penghubung. Elemen penghubung ini berupa organisasi (*intermediary organization elements*) dan penghubung fisik (*physical intermediaries elements*). Organisasi penghubung ini menggabungkan beberapa komponen wisata sebagai satu kesatuan yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Organisasi penghubung ini berupa agen perjalanan dan biro perjalanan wisata. Elemen penghubung fisik ini berupa tempat persinggahan (*transit route region*), tempat ini merupakan persinggahan sementara dari tempat asalnya sebelum mencapai tempat tujuannya. Tempat persinggahan ini dibagi atas mode perjalanan yaitu air, udara dan darat.
- c. *Tourism Supply* (Penawaran Pariwisata), merupakan jasa dan produk yang ditawarkan oleh sebuah destinasi wisata untuk memenuhi dan menyediakan segala sesuatu yang diinginkan oleh wisatawan. Penawaran pariwisata ini meliputi *attractions* (daya tarik), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas penunjang), *ancillary services* (layanan tambahan), *activities* (aktivitas), *available packages* (paket yang tersedia), *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat), *investments/incentive* (investasi), dan *technology* (teknologi). Menurut Ashoer, dkk. (2021), penawaran pariwisata berupa triple “A”, yaitu Atraksi atau objek daya tarik wisata, daya tarik ini berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*, atau hal apa saja yang dapat dilihat maupun dilakukan oleh para wisatawan didalam sebuah objek wisata (Isdarmanto, 2017). Aksesibilitas atau kondisi jalan dan kualitas jalan menuju lokasi daya tarik wisata. Amenitas atau fasilitas penunjang berupa rumah makan dan penginapan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. Subsistem Eksternal

Subsistem eksternal merupakan faktor pendukung yang memberikan dampak secara tidak langsung terhadap pariwisata. Subsistem eksternal terdiri atas faktor perdagangan internasional, keselamatan dan keamanan, alam atau iklim, sosial-budaya, teknologi, ekonomi atau keuangan, politik dan demografi (Sugiarto, Wiweka & Priyanto, 2022).

- a. Faktor Iklim atau Alam (*Climate Factor*), merupakan faktor iklim, topografi, sumber daya alam, keanekaragaman hayati yang memengaruhi kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan hidup yang berupa kualitas udara, kualitas air dan tutupan lahan juga mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata. (Amelia, Ekwarso & Hendro, 2017).
- b. Faktor Sosial-Budaya (*Socio-Cultural Factors*), merupakan faktor yang memperhatikan keterbukaan ataupun *hospitality* masyarakat di tempat destinasi pariwisata.
- c. Faktor Teknologi (*Technology Factors*), merupakan faktor yang menggunakan teknologi sebagai salah satu alat untuk mengembangkan sebuah destinasi pariwisata.
- d. Faktor Ekonomi (*Economic Factors*), merupakan faktor yang memengaruhi daya beli wisatawan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang berupa makanan, kesehatan dan berbagai kebutuhan lainnya.
- e. Faktor Politik (*Political Factors*), merupakan faktor kebijakan politik terhadap pengembangan dan pertumbuhan pariwisata.
- f. Faktor Demografi (*Demographic Factors*), merupakan pengaruh jumlah penduduk, perbandingan usia, serta penyebarannya secara tidak langsung yang memengaruhi pergerakan ataupun aktivitas wisata.
- g. Faktor Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security Factors*), merupakan faktor penentu yang dapat menjamin keamanan para wisatawan selama melakukan aktivitas pariwisata.
- h. Faktor Perdagangan Internasional (*Internastional Trade Factors*), merupakan faktor perdagangan dari segi ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

2.3 Daya Saing Pariwisata

Daya saing merupakan kemampuan sebuah daerah untuk meningkatkan kemampuan daerah, negara maupun sebuah perusahaan dalam memanfaatkan tenaga kerja dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Jika dilihat secara makro pada tingkat kabupaten/kota daya saing merupakan pengembangan ekonomi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Putra & Maulana, 2018). Perhitungan daya saing ditujukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Menurut Ashoer, dkk (2021), daya saing merupakan nilai sebuah destinasi pariwisata yang bersifat kompetitif dalam menarik wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian destinasi wisata. Perhitungan daya saing ini memiliki peran untuk meningkatkan kapasitas pertumbuhan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pasar (Rini & Ma'ruf, 2017). Dari beberapa pendapat para ahli sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa daya saing merupakan sebuah nilai yang memiliki keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

Dalam menganalisis nilai daya saing pariwisata terdapat beberapa model pengukuran daya saing, diantaranya yaitu Porter Diamond Model, *Travel & Tourism Competitiveness Indeks* (TTCI) dan *Analisis Competitiveness Monitor*. Menurut Rini & Ma'ruf (2017), Porter Diamond Model merupakan keterkaitan antara empat variabel yang ada. Adapun empat komponen dalam model Porter Diamond, yaitu :

1. Faktor Kondisi, yang merupakan sumber daya dari kawasan wisata. Sumber daya yang dimaksud berupa wisatawan dan tenaga kerja.
2. Kondisi Permintaan, merupakan permintaan baik secara regional hingga internasional untuk melakukan pembaharuan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan.
3. Industri Terkait, merupakan pembentukan mitra yang saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang kawasan pariwisata.
4. Strategi Daerah, merupakan usaha pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pengaruh kawasan wisata dan pembangunan ekonomi daerah.

Selain itu *World Economic Forum* mengeluarkan sebuah laporan dengan metedo perhitungan daya saing. Laporan ini berupa *Travel and Tourism Competitiveness Indeks* (TTCI), laporan mengukur daya saing dan memberikan peringkat kepada 136 negara. TTCI ini menggunakan 14 pilar yang memiliki penjelasan menurut Kusumawardhani (2020), dijabarkan sebagai berikut.

1. *Business Environment*, merupakan pilar yang menggambarkan kondisi sebuah neagara untuk membuka usaha bisnis yang kondusif bagi pihak-pihak terkait.
2. *Safety and Security*, merupakan faktor keselamatan dan keamanan yang mempengaruhi sebuah kawasan wisata untuk menarik minat kunjungan, sehingga dapat menurunkan nilai daya saing sebuah negara.
3. *Health and Hygiene*, merupakan faktor pendukung yang memberikan pelayanan kebersihan untuk menjaga kualitas lingkungan destinasi wisata.
4. *Human Resources and Labour Market*, merupakan faktor kualitas sumber daya manusia dalam sebuah kawasan wisata untuk menimalisir masalah dan mampu meningkatkan kemampuan daya saing pariwisata.
5. *ICT Readiness*, merupakan perkembangan teknologi dan internet dalam menyebarkan informasi pariwisata dan memberikan kemudahan untuk perencanaan perjalanan wisata.
6. *Prioritization of Travel & Tourism*, merupakan faktor yang melihat kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menunjukkan perhatiannya dalam pengembangan sektor pariwisata.
7. *Internasional Openness*, merupakan keterbukaan sebuah negara, pasar ekonomi dalam kunjungan internasional dan layanan wisata dalam kelas internasional.
8. *Price Competitiveness*, merupakan biaya faktor ekonomi atau perhitungan biaya yang dikeluarkan selama melakukan kunjungan wisata.
9. *Enviromental Sustainability*, merupakan pilar yang melakukan perhitunagan dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan dan melihat pengaruh pariwisata terhadap lingkungan.
10. *Air Transport Infrastructure*, merupakan kemudahan akses serta konektivitas udara untuk para wisatawan.
11. *Ground and Port Infrastructure*, merupakan ketersediaan dan kemudahan untuk mengakses transportasi untuk menuju ke tempat wisata.

12. *Tourist Service Infrastructure*, merupakan ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata berupa akomodasi, resort dan beberapa fasilitas lainnya.
13. *Natural Resources*, merupakan daya tarik wisata baik berupa keindahan alam, flora, fauna, dan sebagainya yang dimiliki sebuah negara.
14. *Cultural Resources and Business Travel*, merupakan daya tarik wisata budaya yang dimiliki oleh sebuah negara dan berbeda sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Analisis *Competitiveness Monitor* untuk menganalisis daya saing kawasan wisata dikarenakan model ini memiliki nilai perhitungan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara kredibel, serta memiliki beberapa indikator yang relevan dan dibutuhkan untuk mengembangkan dan merencanakan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Boyolali.

2.4 Analisis *Competitiveness Monitor*

Untuk menentukan daya saing kawasan pariwisata dapat menggunakan beberapa analisis. Analisis *Competitiveness Monitor* merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan, analisis ini memuat delapan indikator, yaitu :

1. *Human Tourism Indicator* (HTI)

Indikator ini merupakan indeks yang melihat perkembangan ekonomi yang terjadi akibat adanya perkembangan pariwisata dan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan. Variabel yang digunakan dalam indikator ini yakni jumlah kunjungan (wisatawan) dan juga jumlah penduduk (Nabilah, Valeriani, & Agustina, 2024).

2. *Price Competitiveness Indicator* (PCI)

Indikator ini merupakan indeks yang melihat pengaruh harga komoditi yang dikonsumsi dan oleh turis selama melakukan aktivitas wisata seperti biaya akomodasi, harga travel, pembelanjaan buah tangan dan sebagainya. Dalam indikator ini variabel yang digunakan ialah hotel, lebih tepatnya ialah rata-rata tarif hotel, jumlah wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal. (Nabilah, Valeriani & Agustina, 2024). Sedangkan, menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan ialah *hotel price* dan *purchasing power parity*.

Menurut Syihab dan Ekasari (2020), variabel yang digunakan adalah jumlah wisatawan, rata-rata tarif hotel, dan rata-rata lama masa tinggal wisatawan.

3. *Infrastructure Development Indicator (IDI)*

Indikator ini merupakan indeks yang melihat pengembangan infrastruktur seperti jalan, air bersih dan fasilitas sanitasi. Menurut Nabilah, Valeriani dan Agustina (2024), jalan merupakan indikator infrastruktur yang penting untuk mengakses lokasi wisata, sehingga variabel yang digunakan berupa jalan berkualitas baik dan panjang jalan beraspal. Namun, menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan berupa *road index*, *sanitation facilities*, dan *improved drinking water*.

4. *Environment Indicator (EI)*

Indikator ini merupakan indeks yang menunjukkan kualitas lingkungan sekitar dan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan kebersihan lingkungan. Semakin banyak penduduk suatu daerah jika tidak berbanding lurus dengan luas daerahnya maka akan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan ialah *population density*, *CO² emissions*, dan *ratifications of treaties*. Sedangkan, menurut Nabilah, Valeriani and Agustina (2024), variabel yang digunakan ialah jumlah penduduk dan luas daerah.

5. *Technology Advancement Indikator (TAI)*

Indikator ini merupakan indikator yang memperhatikan kemajuan teknologi dan dapat dilihat dari penggunaan jaringan internet. Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan ialah *internet hosts*, *telephone mainlines*, *mobile phones*, dan *high-tech exports*. Sedangkan, menurut Nabilah, Valeriani and Agustina (2024), variabel yang digunakan ialah jumlah pengguna internet dan jumlah penduduk.

6. *Human Resources Indikator (HRI)*

Indikator ini merupakan indeks yang melihat kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu menunjukkan perkembangan sumber daya manusia di sekitar kawasan wisata. Indikator ini di dapatkan dari rasio penduduk buta huruf dan juga penduduk berpendidikan. Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan ialah *education index*. Sedangkan menurut Nabilah,

Valeriani and Agustina (2024), variabel yang digunakan ialah penduduk melek huruf dan penduduk berpendidikan SD, SMP, SMA dan Sarjana.

7. *Openness Indicator (IO)*

Indikator ini merupakan indeksnya yang menunjukkan terbukanya lapak atau sebuah kawasan terhadap perdagangan dan turis internasional. Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan ialah visa, *tourism openness*, dan *taxes on in trade*. Menurut Nabilah, Valeriani and Agustina (2024), variabel yang digunakan ialah jumlah wisatawan mancanegara dan total PAD. Sedangkan, menurut Syihab dan Ekasari (2020), variabel yang digunakan ialah jumlah wisatawan dan jumlah PAD pariwisata.

8. *Social Development Indicator (SDI)*

Indikator ini merupakan indeksnya yang menunjukkan tingkat keamanan dan juga kenyamanan yang didapatkan oleh para pengunjung ketika berada di kawasan wisata. Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), variabel yang digunakan ialah *human development index*, *newspaper*, *personal computers*, dan *tv sets*. Menurut Syihab dan Ekasari (2020), variabel yang digunakan ialah jumlah wisatawan dan jumlah akomodasi. Sedangkan, menurut Nabilah, Valeriani and Agustina (2024), variabel yang digunakan ialah rata-rata lama tinggal wisatawan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber literatur yang menjadi pembanding dan menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini. Berikut pada Tabel 1 penulis menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber Penelitian
Adzanah Firyal Nabilah, Devi Valeriani dan Duwi Agustina (2024)	Analisis Daya Saing Pariwisata untuk Meningkatkan Perekonomian Daerah di Kabupaten Bangka	1. Analisis Competitiveness Monitor 2. Indeks Pariwisata 3. Indeks Komposit 4. Indeks Daya Saing Pariwisata	Temuan dalam penelitian ini mendapatkan bahwa Kabupaten Bangka dalam tahun 2018-2020 memiliki daya saing pariwisata yang dikategorikan ke tingkat rendah. Terdapat 4 indikator yang memengaruhi yaitu <i>Hunan Tourism Indikator</i> , <i>Infrastructure Development Indikator</i> , <i>Technology Advancement Indikator</i> , <i>Openess Indikator</i> dan <i>Development Indikator</i> .	1. Persamaan yang pada penelitian ini ialah perhitungan dan rumus yang digunakan pada indeks pariwisata, indeks komposit dan indeks daya saing pariwisata. 2. Perbedaan terdapat pada indikator daya saing PCI, IDI, dan EI	Jurnal Industri Pariwisata Vol. 6(2) Tahun 2024. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1396
Yustinus Mayai Kapitarauw, Dedy Riantoro dan Sarce Babra Awom (2022)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari	<i>Competitiveness Monitor</i> dengan delapan indicator, yaitu : 1. <i>Human Tourism Indikator (HTI)</i>	Dari 8 indikator yang digunakan, indikator yang paling rendah merupakan <i>Social Development Indicator</i> dengan nilai -1,7 atau dibawah 1, angka ini merupakan tingkat kenyamanan dan keamanan	1. Persamaan yang pada penelitian ini ialah perhitungan dan rumus yang digunakan pada indeks pariwisata, indeks komposit dan	Jurnal Lensa Ekonomi Vol.16(1) Tahun 2022. https://doi.org/10.30862/lensa.v16i01.223

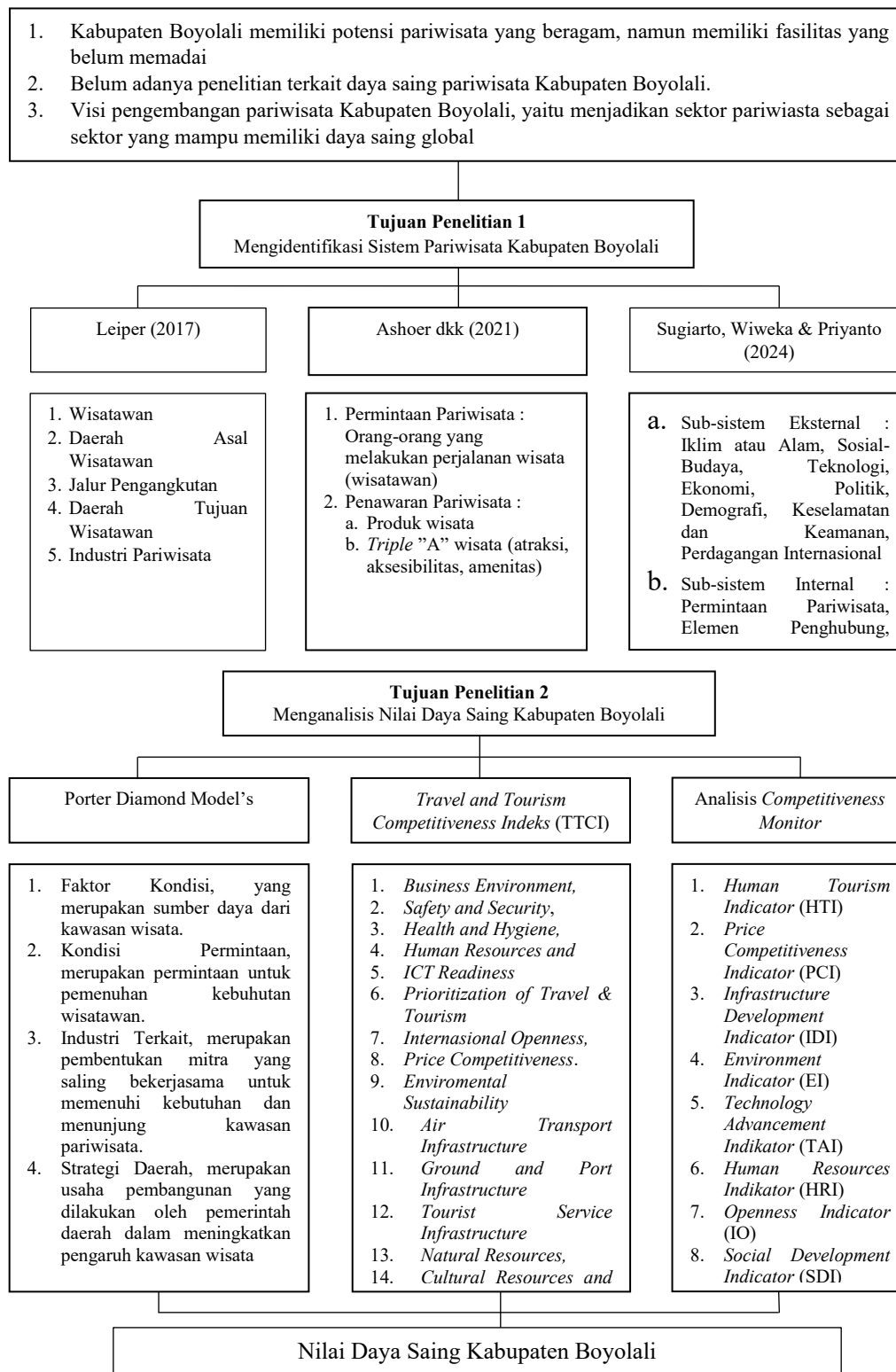
Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber Penelitian
		2. <i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i> 3. <i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i> 4. <i>Environtment Indicator (EI)</i> 5. <i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i> 6. <i>Human Resources Indicator (HRI)</i> 7. <i>Openess Indicator (OI)</i> 8. <i>Social Development Indicator (SDI)</i>	selama waktu berkunjung wisatawan.	indeks daya saing pariwisata. 2. Perbedaan terdapat pada indikator PCI, IDI, EI dan OI.	
Kamaruddin, Maria Sutanty, dan Suharni (2019)	Analisis Daya Saing Pariwisata Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa untuk	<i>Competitiveness Monitor</i> dengan delapan indicator, yaitu : 1. <i>Human Tourism Indicator (HTI)</i>	Dari hasil analisis didapatkan bahwa dari delapan indikator ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sektor	1. Persamaan pada penelitian yaitu menggunakan metode <i>competitiveness monitor</i> .	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Tahun Vol.7(3) 2019.

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber Penelitian
	Meningkatkan Ekonomi Daerah.	2. <i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i> 3. <i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i> 4. <i>Environment Indicator (EI)</i> 5. <i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i> 6. <i>Human Resources Indicator (HRI)</i> 7. <i>Openness Indicator (OI)</i> 8. <i>Social Development Indicator (SDI)</i>	pariwisata di Kecamatan Labuhan Sumbawa haru diperhatikan dan dikembangkan lebih baik lagi oleh pemerintah daerah untuk membantu dan meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.	2. Perbedaan penelitian ini ialah tidak menghitung nilai indeks komposit, indeks pariwisata dan indeks daya saing pariwisata.	https://doi.org/10.58406/jeb.v7i3.544
Ellen Sesa, George M.V dan F.Dj.Siwu (2023)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Sorong	1. <i>Human Tourism Indicator (HTI)</i> 2. <i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i>	Daya Saing pariwisata di Kabupaten Sorong menunjukkan perkembangan yang sangat baik yaitu sebesar 0,645	Persamaan yang pada penelitian ini ialah perhitungan dan rumus yang digunakan pada indeks pariwisata, indeks komposit dan	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.23(7) Tahun 2023. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/inde

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber Penelitian
		3. <i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i> 4. <i>Environtment Indicator (EI)</i> 5. <i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i> 6. <i>Human Resources Indicator (HRI)</i> 7. <i>Openess Indicators (OI)</i> 8. <i>Social Development Indicator (SDI)</i>		indeks daya saing pariwisata.	x.php/jbie/article/view/50146/43617
Mochamad Reyhan Fernanda Syihab dan Astri Mutia Ekasari (2020)	Strategi Meningkatkan Nilai Daya Saing Sektor Pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata	<i>Competitiveness Monitor</i> dengan lima indicator, yaitu : 1. <i>Human Tourism Indicator (HTI)</i>	Indeks daya saing yang memiliki nilai sangat baik, yaitu HRI, dan HTI. Indeks daya saing baik adalah OI. Berdasarkan hasil analisis SWOT, KSPN Ciwidey menunjukkan strategi yang progresif.	1. Persamaan yang pada penelitian ini ialah perhitungan dan rumus yang digunakan pada indeks pariwisata, indeks komposit dan	Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.7(1) Tahun 2021. http://dx.doi.org/10.29313/pwk.v7i1.26469

Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber Penelitian
	Nasional Ciwidey.	2. <i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI) 3. <i>Infrastructure Development Indicator</i> (IDI) 4. <i>Environment Indicator</i> (EI) 5. <i>Technology Advancement Indikator</i> (TAI) 6. <i>Human Resources Indikator</i> (HRI) 7. <i>Openess Indikator</i> (OI) 8. <i>Social Development Indikator</i> (SDI)		indeks daya saing pariwisata. 2. Perbedaan terdapat pada indikator IDI, EI, dan SDI. Serta terdapat analisis tambahan berupa analisis SWOT untuk menentukan strategi dan pengembangan lokasi wisata.	

2.6 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian